

---

***COST OF FUND AS A MODERATOR IN THE FINANCIAL  
INTERMEDIATION-PROFITABILITY NEXUS : EVIDENCE FROM  
ISLAMIC BANKS***

**Cindy Lusiana Dewi<sup>1</sup>; Irfan Gaffar Adnan<sup>2</sup>**

Program Studi Ekonomi, Jurusan Akuntansi,

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : cindylusianadewi9315@gmail.com<sup>1</sup>; irfan.gaffar@unu-jogja.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Profitabilitas bank yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan penyaluran dana kepada masyarakat. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja bank syariah karena mencerminkan efektivitas pengelolaan dana, stabilitas operasional, serta kemampuan menghadapi risiko pembiayaan yang muncul dari aktivitas intermediasi keuangan. Perubahan kondisi internal seperti kecukupan modal, penghimpunan dana pihak ketiga, serta tingkat pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA), serta menguji peran Cost of Fund sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan data panel yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan bank syariah periode 2021-2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh signifikan, dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Cost of Fund tidak memoderasi hubungan CAR dan DPK terhadap ROA, namun mampu memoderasi hubungan NPF terhadap ROA. Kesimpulan menunjukkan bahwa efisiensi biaya dana berkaitan dengan penguatan pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah.

Kata Kunci : Bank Islami; Finansial; Profitabilitas

**ABSTRACT**

*Bank profitability is the ability of a bank to generate profit through the management of assets and the distribution of funds to the public. Profitability serves as a primary indicator in assessing the performance of Islamic banks, as it reflects the effectiveness of fund management, operational stability, and the ability to handle financing risks arising from financial intermediation activities. Internal factors such as capital adequacy, third-party funds, and the level of non-performing financing can influence the level of profit earned by the bank. The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Third-Party Funds (DPK), and Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA), as well as to examine the role of Cost of Fund as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with panel data obtained from quarterly financial reports of Islamic banks during the 2021-2024 period. The analysis method applied is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM). The results show that CAR has a significant negative effect on ROA, DPK has no significant effect on profitability, and NPF has a significant negative effect on ROA. Cost of Fund does not moderate the relationship between CAR and DPK on ROA, but it significantly moderates the relationship between NPF and ROA. The findings indicate that cost efficiency is associated with strengthening the effect of financing risk on the profitability of Islamic banks.*

*Keywords : Islamic Banking; Financial; Profitability*

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah dalam dua dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan secara global. Industri ini menjadi salah satu sektor keuangan dengan ekspansi tercepat, didorong dengan meningkatnya permintaan terhadap sistem keuangan yang berbasis etika, keberlanjutan, dan manajemen risiko yang lebih konservatif. Beberapa negara dengan populasi Muslim besar seperti Arab Saudi,

Malaysia, dan Qatar terus mengembangkan instrumen keuangan syariah yang mencakup sektor perbankan, pasar modal syariah, sukuk internasional, hingga inovasi fintech berbasis syariah (Green dan Innov, 2025; Niche, 2024). Perkembangan ini juga meluas ke negara non-Muslim seperti Inggris, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura yang mulai mengembangkan regulasi ramah keuangan syariah untuk memanfaatkan potensi pasar yang besar dan stabilitas sistem keuangan yang lebih inklusif (Asutay dan Yilmaz, 2025).

Perbankan syariah memegang peran krusial sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Berbeda dengan perbankan konvensional yang sistem berbunga, perbankan syariah beroperasi atas dasar prinsip bagi hasil, pelarangan riba, serta transaksi yang berbasis pada aset nyata. Karakteristik ini menjadikan bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga sebagai katalis dalam pengembangan sektor riil, pembiayaan UMKM, serta industri halal yang semakin berkembang secara global (Hanif, 2025; Mujiatun et al., 2023).

Profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara tepat dan efisien dalam kinerja perbankan. Salah satu ukuran yang umum digunakan dalam industri perbankan adalah *Return on Assets* (ROA), rasio ini menjelaskan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dianggap sebagai indikator yang cukup komprehensif karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat (Munteanu dan Ilie, 2022; Vithalbhair, 2020). Menurut definisi teori intermediasi keuangan, aset bank merupakan hasil dari proses intermediasi keuangan, di mana bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi produktif. Sehingga, semakin efektif proses intermediasi yang dilakukan bank maka semakin besar potensi laba yang dapat dihasilkan dari aset tersebut (Gurley dan Shaw, 1960; Sitnicka, 2025).

Profitabilitas bank syariah juga tidak terlepas dari berbagai faktor internal yang dapat memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi. Hal ini dapat dijelaskan melalui indikator kinerja profitabilitas bank melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator

kecukupan modal, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan bank, serta *Non-Performing Financing* (NPF) yang menjadi cerminan atas tingkat risiko pembiayaan bank. Beberapa studi menunjukkan peningkatan NPF dapat menekan profitabilitas bank karena pembiayaan bermasalah yang meningkat menyebabkan bank harus menyiapkan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang lebih besar (Butt, 2025; Haddou dan Boughrara, 2025). Sementara pengaruh CAR menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap profitabilitas bank, karena modal tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembiayaan produktif yang mampu menghasilkan laba (Andersen dan Enger, 2024; Case, 2023).

Dalam praktiknya, struktur biaya pendanaan menjadi aspek krusial dalam menentukan kinerja profitabilitas bank. Tingginya *Cost of Fund* (CoF) mampu menekan margin keuntungan karena bank harus menanggung biaya yang lebih besar dalam menghimpun dana dari masyarakat. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa biaya dana adalah determinan penting dalam menentukan profitabilitas bank, di mana peningkatan biaya pendanaan mampu mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan (Pratomo dkk., 2025; Viet dan Nguyen, 2023). Efektivitas variabel internal bank seperti CAR, DPK, dan NPF dalam memengaruhi profitabilitas sangat mungkin dipengaruhi dengan meningkatnya biaya dana yang harus ditanggung bank.

Sebagian penelitian hanya menempatkan *Cost of Fund* sebagai variabel independen dalam model determinasi profitabilitas bank. Penelitian yang mengintegrasikan CoF sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor internal bank dan profitabilitas masih terbatas. Padahal, struktur biaya dana berpotensi memengaruhi sensitivitas hubungan antara modal, penghimpunan dana, serta risiko pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas bank. Kekosongan konseptual penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana tekanan biaya pendanaan memengaruhi hubungan antara variabel intermediasi bank dan profitabilitas (Duquerroy dkk., 2022; Roziq dan Ahmad, 2024).

Studi empiris yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai determinan profitabilitas perbankan masih berfokus pada bank konvensional diantaranya wilayah GCC, Ethiopia, dan beberapa negara Asia lainnya. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan dalam perbankan syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik intermediasi, struktur pendanaan, dan pola risiko yang berbeda. Penelitian ini kemudian mengkaji hubungan antara variabel internal bank dengan rasio profitabilitas menggunakan pendekatan moderasi *Cost of Fund* dalam perbankan syariah Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan empiris studi sebelumnya.

Penelitian ini akan menguji peran *Cost of Fund* (CoF) sebagai variabel moderasi dalam hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendekatan *Financial Intermediation Theory* dan *Signaling Theory*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan profitabilitas bank syariah serta memperkaya literatur mengenai determinan kinerja perbankan berbasis syariah.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk. (2023) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas hubungan fungsi intermediasi bank terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Cost of Fund* (CoF) menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya biaya dana dapat mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba meskipun jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat. Perbedaannya, penelitian Rahman dkk. lebih berfokus pada peran *Cost of Fund* dalam efisiensi intermediasi keuangan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap ROA dengan *Cost of Fund* sebagai variabel moderasi pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Linggadjaya dkk. (2025) juga memiliki persamaan dengan penelitian ini karena membahas hubungan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui *Signaling Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal yang memadai mampu meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dan memperkuat fungsi intermediasi keuangan. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana biaya dana memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank. Penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan menganalisis *Cost of Fund* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan CAR terhadap ROA pada bank syariah.

Penelitian Zulvia dkk. (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan penurunan efektivitas aset bank dalam menghasilkan laba. Penelitian tersebut menjelaskan hubungan NPF dan ROA menggunakan *Financial Intermediation Theory* serta *Signaling Theory* yang menunjukkan bahwa tingginya NPF menjadi sinyal negatif bagi kualitas aset bank.

Perbedaannya, penelitian Zulvia dkk. hanya berfokus pada hubungan langsung NPF terhadap profitabilitas tanpa mempertimbangkan faktor biaya dana sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memperluas analisis tersebut dengan menguji bagaimana Cost of Fund memperkuat atau memperlemah hubungan antara NPF terhadap ROA pada bank syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penulis menemukan adanya research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan Financial Intermediation Theory dan Signaling Theory dalam menjelaskan hubungan CAR, DPK, dan NPF terhadap Return on Assets (ROA) dengan Cost of Fund sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh langsung variabel keuangan terhadap profitabilitas tanpa melihat peran biaya dana dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut melalui analisis pengaruh CAR, DPK, dan NPF terhadap ROA dengan Cost of Fund sebagai variabel moderasi pada bank syariah di Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur sistematis yang mencakup pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran guna mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Pemilihan metode ini menjadi penentu kerangka kerja untuk menjamin validitas dan realibilitas hasil dalam menjawab permasalahan penelitian (Subhaktiyasa, n.d.). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel internal bank terhadap profitabilitas perbankan syariah. Data panel dipilih karena menggabungkan dimensi *time series* dan *cross section*, sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan data tunggal.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, (2025) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono, (2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara *non-probability* (*non-acak*) dimana peneliti menggunakan penilaian atau kriteria tertentu dari populasi penelitian, dengan kriteria bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap selama periode penelitian, bank yang memiliki data variabel penelitian lengkap, dan bank yang tidak mengalami merger atau perubahan struktur signifikan selama periode penelitian sehingga yang terpilih sebagai sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah Indonesia.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderasi. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas karena mampu mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel dengan perangkat lunak *Eviews* 13. Model data yang digunakan terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian yaitu melalui *Chow Test* untuk menentukan CEM atau FEM, *Hausman Test* untuk menentukan FEM atau REM, kemudian terakhir *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan CEM atau REM (Baltagi, 2021). Dalam menguji efek moderasi *Cost of Fund*, penelitian ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menambahkan variabel interaksi antara *Cost of Fund* dan variabel independen. Koefisien interaksi menunjukkan apakah *Cost of Fund* memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan profitabilitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews* 13 terhadap 144 observasi panel (9 bank  $\times$  16 periode), diperoleh gambaran umum sebagai berikut:

#### 1. Return on Assets (ROA)

ROA sebagai indikator profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi ROA menunjukkan tingkat variasi profitabilitas antar bank dan antar periode. Semakin besar standar deviasi dibandingkan rata-rata, semakin tinggi volatilitas kinerja profitabilitas perbankan selama periode penelitian.

Fluktuasi ROA dalam periode 2021–2024 mencerminkan dinamika kondisi ekonomi, strategi intermediasi, serta pengelolaan risiko masing-masing bank. Variasi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas.

#### 2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai rata-rata CAR dalam sampel penelitian berada pada level yang relatif memadai dan umumnya berada di atas ketentuan minimum regulator.

Standar deviasi CAR yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi kecukupan modal antar bank cenderung stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki kebijakan permodalan yang cukup konservatif.

#### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sebagai bagian dari fungsi intermediasi keuangan. Nilai rata-rata DPK menunjukkan skala penghimpunan dana dalam sampel penelitian.

Standar deviasi DPK yang relatif besar mengindikasikan adanya perbedaan skala usaha antar bank, terutama antara bank besar dan bank dengan aset yang lebih kecil. Perbedaan ini wajar dalam industri perbankan dan menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja profitabilitas.

#### 4. Non-Performing Financing (NPF)

NPF menggambarkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Nilai rata-rata NPF menunjukkan kondisi kualitas pembiayaan selama periode penelitian. Apabila standar deviasi relatif kecil, maka risiko pembiayaan antar bank cenderung homogen; sebaliknya, standar deviasi besar menunjukkan adanya variasi manajemen risiko antar bank.

Secara teoritis, peningkatan NPF berpotensi menurunkan laba karena meningkatnya pembentukan cadangan kerugian pembiayaan.

#### 5. Cost of Fund (COF)

COF mencerminkan biaya yang harus ditanggung bank dalam menghimpun dana. Nilai rata-rata COF memberikan gambaran tingkat efisiensi struktur pendanaan bank selama periode penelitian.

Variasi COF yang tercermin dalam standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan strategi pendanaan dan struktur sumber dana antar bank. COF yang lebih tinggi berpotensi menekan margin keuntungan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan pembiayaan.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan adanya variasi antar bank dan antar periode, yang mengindikasikan bahwa penggunaan metode data panel dalam penelitian ini sudah tepat. Variasi tersebut penting untuk menguji hubungan antara kecukupan modal, penghimpunan dana, risiko pembiayaan, dan biaya dana terhadap profitabilitas bank.

Hasil statistik deskriptif ini juga memberikan indikasi awal bahwa variabel risiko (NPF) dan efisiensi biaya (COF) berpotensi memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas, yang selanjutnya akan diuji secara empiris dalam model regresi panel.

### **Pemilihan Model Estimasi**

Pemilihan model estimasi merupakan tahapan penting sebelum melakukan pengujian hipotesis. Data panel menggabungkan dimensi *cross section* (antar bank) dan *time series* (antar periode), sehingga memungkinkan adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing unit penelitian. Dalam penelitian ini, diperlukan pengujian untuk menentukan model regresi yang paling sesuai, apakah menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan model dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan pengujian, yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

#### a. Uji *Chow*

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit *cross section* (dalam hal ini antar bank) yang perlu dikontrol dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 1 maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar bank dalam penelitian ini, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (Solihin & Pramelia, 2026).

b. Uji Hausman

Setelah diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara efek individual (*cross section effect*) dengan variabel independen dalam model. Jika terdapat korelasi, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Prob.) lebih kecil dari 5% (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Jika nilai signifikansi (Prob.) lebih besar dari 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat pada tabel 2 maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

b. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian ini menyajikan hasil pengujian pada dua model, yaitu Model 1 (tanpa variabel moderasi) dan Model Akhir (model dengan variabel moderasi).

a. Hasil Pengujian T tanpa Moderasi

Hasil pengujian hipotesis tanpa moderasi digunakan untuk melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebelum memasukkan variabel moderasi.

Hasil uji hipotesis tanpa moderasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dimana diperoleh *Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum mempertimbangkan faktor biaya dana, risiko pembiayaan dan kecukupan modal merupakan faktor yang berperan dalam menentukan profitabilitas bank.

#### b. Hasil Pengujian T dengan Moderasi

Hasil pengujian hipotesis dengan moderasi merupakan model utama penelitian karena telah memasukkan variabel moderasi *Cost of Fund* (CoF) dan variabel interaksi.

Hasil uji hipotesis dengan moderasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, Berdasarkan hasil estimasi model moderasi, diperoleh temuan sebagai berikut.

##### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8252 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas bank setelah mempertimbangkan faktor biaya dana dalam model.

##### 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7160 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA tidak dapat diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat belum tentu diikuti peningkatan profitabilitas apabila pengelolaan dana tersebut tidak dilakukan secara efisien.

##### 3. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan tingkat profitabilitas bank.

4. *Cost of Fund* (COF) Memoderasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cost of Fund* (CAR×COF) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3465 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Fund* tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan CAR terhadap ROA tidak dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan biaya dana tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank.

5. *Cost of Fund* (COF) Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Pada hasil uji interaksi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Cost of Fund* (DPK×COF) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7689 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Fund* tidak memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan DPK terhadap ROA tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa biaya dana tidak memengaruhi hubungan antara penghimpunan dana dan profitabilitas bank.

6. *Cost of Fund* (COF) Memoderasi Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian interaksi antara *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Cost of Fund* (NPF×COF) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Fund* secara signifikan memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis moderasi pada hubungan NPF terhadap ROA dapat diterima.

Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan *Cost of Fund* cenderung memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap ROA. Pada kondisi ini biaya dana yang lebih tinggi, dampak penurunan profitabilitas akibat pembiayaan bermasalah menjadi relatif lebih kecil.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Hasil estimasi model moderasi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada model tanpa moderasi, CAR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perubahan signifikansi

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bersifat kondisional dan dipengaruhi oleh struktur biaya dana yang dihadapi bank.

Dalam perspektif Teori Intermediasi Keuangan, kecukupan modal berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap risiko dan sebagai penopang stabilitas sistem perbankan. Modal yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, tetapi tidak secara langsung mencerminkan efektivitas penyaluran dana. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung menerapkan kebijakan pembiayaan yang lebih konservatif, sehingga potensi pembentukan laba dari aktivitas intermediasi menjadi terbatas. Kondisi ini menjelaskan mengapa pengaruh langsung CAR terhadap ROA menjadi tidak signifikan setelah mempertimbangkan faktor biaya dana dalam model.

Meninjau dari perspektif *Signaling Theory*, CAR dipandang sebagai sinyal kekuatan keuangan bank. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sinyal kecukupan modal tidak selalu direspons dalam bentuk peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pasar dan kinerja bank tidak hanya ditentukan oleh kekuatan modal, tetapi juga oleh efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan intermediasi.

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik pada model tanpa moderasi maupun pada model moderasi. Konsistensi ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana tidak secara otomatis menentukan tingkat profitabilitas.

Dalam kerangka Teori Intermediasi Keuangan, DPK merupakan sumber dana utama yang digunakan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi. Namun, fungsi intermediasi tidak hanya ditentukan oleh volume dana yang dihimpun, melainkan juga oleh kualitas penyaluran dana dan efisiensi biaya. Apabila dana yang dihimpun tidak dioptimalkan dalam pembiayaan produktif atau diiringi dengan biaya dana yang relatif tinggi, maka peningkatan DPK tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bank.

Dari sudut pandang Teori Sinyal, besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Namun, kepercayaan tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan apabila bank tidak mampu mengelola dana secara efisien. Dengan demikian, DPK lebih mencerminkan potensi intermediasi daripada realisasi profitabilitas.

#### **Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA baik pada model tanpa moderasi maupun pada model moderasi. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan merupakan determinan utama kinerja profitabilitas bank.

Bank menghadapi risiko utama berupa kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah yang sesuai dengan perspektif Teori Intermediasi Keuangan. Peningkatan NPF mencerminkan penurunan kualitas aset produktif, yang mengharuskan bank meningkatkan pembentukan cadangan kerugian pembiayaan. Kondisi tersebut secara langsung menurunkan laba bank dan mengurangi efektivitas fungsi intermediasi.

Dari perspektif *Signaling Theory*, tingkat NPF yang tinggi memberikan sinyal negatif mengenai kualitas manajemen risiko bank. Sinyal tersebut mencerminkan menurunnya efektivitas bank dalam menyalurkan dana secara produktif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja profitabilitas.

### **Peran *Cost of Funds* (CoF) Memoderasi Pengaruh Variabel terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Pengujian moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Cost of Fund* (COF) memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara empiris, hasil estimasi model moderasi menunjukkan bahwa COF tidak memoderasi pengaruh CAR dan DPK terhadap ROA, namun secara signifikan memoderasi pengaruh NPF terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa struktur biaya dana berperan selektif dalam mekanisme pembentukan profitabilitas bank, terutama melalui kanal risiko pembiayaan.

Dalam perspektif Teori Intermediasi Keuangan, biaya dana merupakan komponen fundamental dalam proses transformasi dana dari penabung kepada peminjam. Bank tidak hanya berperan menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga mengelola biaya perolehan dana sebagai bagian dari efisiensi intermediasi. Oleh karena itu, perubahan tingkat COF berpotensi memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi dan pada akhirnya berdampak pada kinerja profitabilitas.

#### **a. Moderasi *Cost of Fund* (COF) pada Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan COF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa biaya dana tidak mengubah hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank. Secara teoretis, kecukupan modal merefleksikan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas operasional. Namun, tingkat biaya dana tidak secara langsung memengaruhi bagaimana modal digunakan dalam aktivitas intermediasi. Dengan kata lain, meskipun biaya dana meningkat atau menurun, pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas tetap ditentukan oleh kebijakan pengelolaan aset produktif dan manajemen risiko bank.

Dalam kerangka Signaling Theory, kecukupan modal merupakan sinyal kekuatan finansial bank kepada pemangku kepentingan. Namun, tidak signifikannya peran moderasi COF menunjukkan bahwa sinyal kekuatan modal tidak secara langsung tereduksi atau diperkuat oleh perubahan biaya dana. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar dan kinerja bank menilai kecukupan modal sebagai indikator stabilitas yang relatif independen dari dinamika biaya pendanaan.

b. Moderasi *Cost of Fund* pada Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets*

Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa interaksi antara DPK dan COF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat tidak menjadi lebih atau kurang berdampak terhadap profitabilitas ketika tingkat biaya dana berubah.

Dalam perspektif Teori Intermediasi Keuangan, DPK mencerminkan kapasitas penghimpunan dana bank. Namun, efektivitas dana tersebut dalam menghasilkan laba lebih ditentukan oleh kualitas penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional daripada oleh tingkat biaya perolehan dana semata. Dengan demikian, perubahan COF tidak cukup kuat untuk mengubah hubungan antara penghimpunan dana dan profitabilitas apabila tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi penyaluran dana.

Dari sudut pandang Signaling Theory, besarnya DPK merupakan sinyal kepercayaan masyarakat terhadap bank. Namun, sinyal tersebut tidak otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan laba ketika struktur biaya dana berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik yang tercermin dalam DPK lebih menggambarkan potensi intermediasi daripada realisasi kinerja keuangan.

c. Moderasi *Cost of Fund* pada Hubungan *Non-performing Financing* terhadap *Return on Assets*

Berbeda dengan dua hubungan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara NPF dan COF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien interaksi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan biaya dana cenderung memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur biaya dana berperan dalam menentukan bagaimana risiko pembiayaan memengaruhi kinerja laba.

Dalam perspektif Teori Intermediasi Keuangan, risiko pembiayaan merupakan risiko utama yang dihadapi bank dalam menyalurkan dana. Ketika biaya dana meningkat, bank cenderung melakukan penyesuaian kebijakan pembiayaan, seperti peningkatan margin atau selektivitas penyaluran dana. Penyesuaian tersebut dapat mengurangi tekanan kerugian akibat pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Dengan demikian, biaya dana berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang dalam hubungan antara risiko pembiayaan dan kinerja laba.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh negatif secara signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA), sehingga mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena adanya kemungkinan pemanfaatan modal yang masih tidak optimal dalam aktivitas pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank menunjukkan adanya peningkatan dana yang dihimpun belum secara langsung meningkatkan kinerja profitabilitas apabila tidak diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang efektif. Sementara Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini kemudian menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Hasil analisis moderasi pada Cost of Fund tidak memoderasi hubungan antara CAR dan DPK terhadap ROA, namun secara signifikan memoderasi hubungan antara NPF dan ROA. Efisiensi biaya dana memiliki peran penting dalam memperkuat dampak risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah, ini menjadi temuan bagi para peneliti mendatang sebagai perbandingan analisis terhadap fluktuatif rasio tiap periode

### DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, H., & Enger, R. (2024). Latin American Journal of Central Banking Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>
- Asutay, M., & Yilmaz, I. (2025). Financialisation of Islamic finance : a Polanyian approach on the hegemony of market logic over Islamic Logic. *New Political Economy*, 30(2), 267–286. <https://doi.org/10.1080/13563467.2024.2424170>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th Editio). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53713-5>
- Butt, U. (2025). *Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic : An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking*. 1–25.
- Case, B. (2023). *The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China*.
- Duquerroy, A., France, B. De, Duquerroy, A., & Matray, A. (2022). *Tracing Banks ' Credit Allocation to their Funding Costs \**. 309.
- Green, F., & Innov, S. (2025). *Isl mic Fin nce nd Clim te A end*. November.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Brookings Institution.
- Haddou, S., & Boughrara, A. (2025). How diversification shapes full-fledged Islamic bank Stability ? A causal inference approach. *International Review of Economics and Finance*, 102(July), 104367. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104367>
- Hanif, M. (2025). *Achievement of Islamic Finance Objectives : Evidence from the UAE Islamic Banking Industry*. *Atikullah 2017*, 275–281.
- Mujiatun, S., Trianto, B., & Cahyono, E. F. (2023). *The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance : Evidence from Halal Tourism in Indonesia*.
- Munteanu, I., & Ilie, C. A. (2022). The Use of ROA and ROE in Study of a Bank's Profitability. *Ovidius University Annals. Economic Sciences Series*, 21(2), 1078–1083.

- <https://doi.org/10.61801/ouaess.2021.2.145>
- Niche, F. (2024). *FINANCE DEVELOPMENT From Niche to Norm Made For You*. Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Daftar Alamat Kantor Pusat Bank Umum dan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratomo, W. A., Warokka, A., & Yudaruddin, R. (2025). *Economic Freedom and Banking Performance : Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets*. 2012.
- Roziq, A., & Ahmad, Z. I. (2024). Enhancing performance : minimizing risk in Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294519>
- Sitnicka, S. (2025). *Determinants Affecting Bank Profitability : A Broad and Comparative Analysis Across Regions and Income Groups*. 9(3), 120–158.
- Solihin, S., & Pramelia, S. (2026). SCOPING REVIEW: NEXUS ANTARA KINERJA ESG, COSTOFCAPITAL DAN INVESTMENTHURDLE RATES. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 10(1), 444–461.
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Viet, D., & Nguyen, C. (2023). *Research in International Business and Finance Policy uncertainty and bank ' s funding costs : The effects of the financial crisis , Covid-19 pandemic , and market discipline*. 65(May).
- Vithalbhai, V. S. (2020). Financial Performance of Banks in India: A Study of Selected Private Sector Banks. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.47631/jareas.v1i1.18>
- Andersen, H., & Enger, R. (2024). Latin American Journal of Central Banking Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*, 5(2), 100107. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>
- Asutay, M., & Yilmaz, I. (2025). Financialisation of Islamic finance : a Polanyian approach on the hegemony of market logic over Islamic Logic. *New Political Economy*, 30(2), 267–286. <https://doi.org/10.1080/13563467.2024.2424170>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th Editio). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53713-5>
- Butt, U. (2025). *Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic : An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking*. 1–25.
- Case, B. (2023). *The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China*.
- Duquerroy, A., France, B. De, Duquerroy, A., & Matray, A. (2022). *Tracing Banks ' Credit Allocation to their Funding Costs* \*. 309.
- Green, F., & Innov, S. (2025). *Isl mic Fin nce nd Clim te A end*. November.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Brookings Institution.
- Haddou, S., & Boughrara, A. (2025). How diversification shapes full-fledged Islamic bank Stability ? A causal inference approach. *International Review of Economics and Finance*, 102(July), 104367. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104367>
- Hanif, M. (2025). *Achievement of Islamic Finance Objectives : Evidence from the UAE Islamic Banking Industry*. *Atikullah 2017*, 275–281.
- Mujiatun, S., Trianto, B., & Cahyono, E. F. (2023). *The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance : Evidence from Halal Tourism in Indonesia*.
- Munteanu, I., & Ilie, C. A. (2022). The Use of ROA and ROE in Study of a Bank's Profitability. *Ovidius University Annals. Economic Sciences Series*, 21(2), 1078–1083. <https://doi.org/10.61801/ouaess.2021.2.145>
- Niche, F. (2024). *FINANCE DEVELOPMENT From Niche to Norm Made For You*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Daftar Alamat Kantor Pusat Bank Umum dan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratomo, W. A., Warokka, A., & Yudaruddin, R. (2025). *Economic Freedom and Banking Performance: Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets*. 2012.
- Roziq, A., & Ahmad, Z. I. (2024). Enhancing performance : minimizing risk in Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2294519>
- Sitnicka, S. (2025). *Determinants Affecting Bank Profitability: A Broad and Comparative Analysis Across Regions and Income Groups*. 9(3), 120–158.
- Solihin, S., & Pramelia, S. (2026). SCOPING REVIEW: NEXUS ANTARA KINERJA ESG, COSTOFCAPITAL DAN INVESTMENTHURDLE RATES. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 10(1), 444–461.
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Viet, D., & Nguyen, C. (2023). *Research in International Business and Finance Policy uncertainty and bank 's funding costs: The effects of the financial crisis , Covid-19 pandemic , and market discipline*. 65(May).
- Vithalbhai, V. S. (2020). Financial Performance of Banks in India: A Study of Selected Private Sector Banks. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.47631/jareas.v1i1.18>

### GAMBAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	67.812466	(8,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	235.769798	8	0.0000

Sumber: Ouput Eviews 13 (data diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 2 Hasil Uji Hausman  
Correlated Random Effects – Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.370167	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 3 Hasil Uji T tanpa moderasi

Variable	Koefisien (B)	t-statistik	Sig.	Keterangan
CAR	-1.681	-2.659	0,008	Signifikan
DPK	0.046	0.115	0.908	Tidak

				Signifikan
NPF	-0616	-3.808	0.000	Signifikan

Sumber: Ouput Eviews 13 (data diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4 Hasil Uji T dengan moderasi

Variable	Koefisien (B)	t-Statistik	Sig.	Keterangan
CAR	-0.253	-0.221	0.825	Tidak Signifikan
DPK	0.257	0.365	0.716	Tidak Signifikan
NPF	-1.515	-4.861	0.000	Signifikan
COF	4.127	0.428	0.669	Tidak Signifikan
CAR×COF	-2.623	-0.945	0.346	Tidak Signifikan
DPK×COF	-0.521	-0.294	0.768	Tidak Signifikan
NPF×COF	3.072	3.478	0.000	Signifikan

Sumber: Ouput Eviews 13 (data diolah oleh penulis, 2026)